

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

Latar belakang berdirinya IAIN Kudus adalah untuk merespon sejarah Kota Kudus yang sarat dengan ajaran Islam yang diwariskan oleh Sunan Kudus dan Sunan Muria yang tidak dapat dipisahkan dari ketentuan sejarah kedua Sunan tersebut (Sunan Kudus dan Sunan Muria). Selain itu, filosofi "*Gusjigang*" yang tertanam kuat dalam budaya kota Kudus, mendorong pertumbuhan ekonomi dan korporasi.

Sejalan dengan Surat Keputusan Dirjen Lembaga Agama Islam Departemen Agama Nomor DJII/181/2002 tanggal 28 Juni 2002, didirikan Program Studi Ekonomi Islam yang menandai dimulainya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, yang juga menampung program studi lain seperti Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Ahwal Al-Syakhshiyah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, dan Hukum Ekonomi Syariah, termasuk Program Studi Ekonomi Islam. Program Studi Syariah dan Ekonomi Islam dipecah menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), ketika status STAIN Kudus diubah menjadi IAIN Kudus. Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah dan Hukum Ekonomi Syariah sama-sama merupakan bagian dari Fakultas Syariah. Sedangkan FEBI terdiri program studi ekonomi syariah, manajemen bisnis syariah, manajemen zakat dan wakaf, perbankan syariah, dan akuntansi syariah.

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam meliputi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kudus. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018, IAIN Kudus mengambil alih status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saat ini menaungi lima program studi: Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang mulai beroperasi pada tahun 2011 dan saat ini memiliki peringkat Sangat Bagus; Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang mulai beroperasi pada tahun 2013 dan saat ini memiliki predikat Sangat Baik;

Program Studi Ekonomi Syariah yang mulai beroperasi pada tahun 2013 dan saat ini memiliki peringkat B; dan Program Studi Perbankan Syariah yang mulai beroperasi pada tahun 2016 dan saat ini memiliki peringkat Baik.³⁰

Obyek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun Angkatan 2019 yang terdiri dari mahasiswa lingkup 5 Program Studi, yaitu Manajemen Bisnis Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Akuntansi Syariah, dan Perbankan Syariah. Mahasiswa FEBI IAIN Kudus sebagian besarnya telah memiliki perilaku yang dapat berbaur dengan kondisi perkembangan zaman, dari mulai gaya hidup, *fashion, food and drink*, kemajuan teknologi digital, dan lainnya pada aktifitas sehari-hari.

Peneliti juga memilih responden Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019 karena telah mendapati mata kuliah pasar modal syariah. Mata kuliah tersebut terdapat pengaruh besar terhadap mahasiswa dalam mencoba melakukan investasi pada saat masa pandemi covid-19 yang mana seluruh kegiatan dialihkan untuk dikerjakan dari rumah. Data primer digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019 sejumlah 90 responden.

b. Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

- 1) Visi
 - a) Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam;
 - b) Menyiapkan lulusan yang memiliki integritas sebagai sarjana pembelajar dan memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam mengembangkan ilmu ekonomi dan bisnis Islam melalui Islam terapan;
 - c) Menyiapkan calon *entrepreneur* muda yang kreatif dan inovatif serta memiliki daya saing di tingkat nasional dalam dunia kerja dan berwirausaha;
 - d) Menghasilkan riset-riset di bidang ekonomi dan bisnis Islam sehingga mampu berperan dalam

³⁰ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “*Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*”, diakses pada tanggal 02 Juni 2023, dari laman <https://febi.iainkudus.ac.id/laman-749-sejarah.html>

- mewujudkan masyarakat yang madani demokratis dan bermoral Islam; dan
- e) Menjadi salah satu Fakultas terunggul di bidang ekonomi dan bisnis Islam serta menjadi rujukan bagi calon mahasiswa di tingkat nasional.
- 2) Misi
- a) Mengembangkan program studi sebagai *center of Islamic learning* di bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam;
 - b) Menyiapkan lulusan yang profesional dan siap mengelola Lembaga Keuangan dan bisnis Islam sehingga mampu memenuhi tuntutan pasar *industry*;
 - c) Membentuk lulusan Sarjana Ekonomi yang berkualitas, berfikir ilmiah, berbudaya akademik, berperilaku anggun, dan produktif dalam ilmu dan amal;
 - d) Menjalin kerjasama dengan berbagai Lembaga Keuangan Syariah, baik dalam skala regional maupun nasional dan bidang pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
 - e) Mengembangkan pemberdayaan ekonomi dan bisnis Islam dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.

c. Struktur Kesatuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

- 1) Dekan
:
H. Wahibur Rokhman, S. E., M. Si., Ph. D.
- 2) Wakil Dekan I
:
Dr. H. Murtadho Ridwan, Lc., M. Si., M. Sh.
- 3) Wakil Dekan II
:
Suhadi, S. E., M. S. A.
- 4) Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
:
Kharis Fadlullah Hana, M. E., R. S. A.
- 5) Sek. Prodi Manajemen Bisnis Syariah
:
Aryanti Muhtar Kusuma, M. Si.

- 6) Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
:
Dr. H. Muhammad Husni Mubarak, S. E., M. M.
- 7) Sek. Program Studi Ekonomi Syariah
:
Iwan Fahri Cahyadi, S. P., M. M.
- 8) Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
:
Moh. Nurul Qomar, M. E. I.
- 9) Sek. Program Studi di Manajemen Zakat dan Wakaf
:
Suparwi, S. Pd. I., M. M.
- 10) Ketua Program Studi Perbankan Syariah
:
Surepno, M. Si., Ak., CA.
- 11) Sek. Program Studi Perbankan Syariah
:
Ridwan, M. E.
- 12) Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
:
Hj. Tina Martini, S. E., M. Si.
- 13) Sek. Program Studi Akuntansi Syariah
:
Ita Rakhmawati, M. Si.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

a. Data Identitas Responden

Deskripsi peneliti tentang responden dalam penelitian ini mencakup informasi tentang mereka, yaitu jenis kelamin, program studi, dan tahun angkatan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada sasaran Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 sejumlah 90 mahasiswa. Berikut adalah gambaran umum responden:

- 1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah gambaran rinci tentang karakteristik jenis kelamin responden dari Tabel 4.1:

Tabel 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	32	35,6%
Perempuan	58	64,4%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Peneliti

Ciri-ciri responden yaitu komposisi jenis kelamin responden yang berjumlah 90 mahasiswa diuraikan pada tabel di atas, dimana responden laki-laki memiliki presentase 35,6% dengan jumlah 32 mahasiswa dan responden perempuan memiliki 64,4% dengan jumlah 58 mahasiswa.

2) Berdasarkan Program Studi

Berikut ciri-ciri program studi dari responden dirinci padatablel dibawah:

Tabel 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Presentase
Manajemen Bisnis Syariah	13	14,4%
Ekonomi Syariah	47	52,2%
Manajemen Zakat dan Wakaf	9	10%
Perbankan Syariah	15	16,7%
Akuntansi Syariah	6	6,7%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Peneliti

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, ciri-ciri responden adalah mereka memiliki total 90 mahasiswa dan terdaftar di program studi Manajemen Bisnis Islam, Ekonomi Islam, Manajemen Zakat dan Wakaf, Perbankan Syariah, dan Akuntansi Syariah, dimana responden program studi Manajemen Bisnis Syariah memiliki presentase 14,4% dengan jumlah responden 13 mahasiswa, program studi Ekonomi Syariah memiliki presentase 52,2% dengan jumlah responden 47 mahasiswa, program studi Manajemen Zakat dan Wakaf memiliki presentase 10% dari jumlah responden 9 mahasiswa, program studi Perbankan Syariah memiliki presentase 16,7% dengan jumlah responden 15 mahasiswa, dan program studi Akuntansi Syariah memiliki presentase 6,7% dengan jumlah responden 6 mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki minat

berinvestasi saham syariah yaitu dari program studi Ekonomi Syariah.

3) Berdasarkan Tahun Angkatan

Berikut adalah gambaran rinci tentang fitur-fitur program penelitian seperti yang dilaporkan oleh responden pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3. Gambaran Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase (%)
2019	90	100%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Peneliti

Karakteristik responden yaitu tahun angkatan yang terdiri dari responden yang berjumlah 90 mahasiswa, terdiri dari laki-laki dan perempuan tertera pada tabel di atas, dimana seluruh responden laki-laki dan responden perempuan dari angkatan 2019 dengan memiliki presentase 100% dari jumlah 90 mahasiswa.

b. Deskripsi Angket/Kuesioner

Rangkuman data variabel dalam penelitian ini mencakup temuan dari 90 jawaban responden atas pertanyaan tentang pengaruh modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham syariah setelah wabah covid-19. Dari penelitian ini ditampilkan tanggapan responden untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel Modal Minimal (X1)

90 responden telah menanggapi survei dari peneliti dengan 4 item pernyataan pada variabel modal minimal. Temuan variabel modal minimal sebagai variabel independent (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Jawaban Variabel Modal Minimal (X1)

Item Pernyataan	Jumlah Jawaban					Total
	STS	TS	N	S	SS	
X1_P1	0	3	17	55	15	90
X1_P2	0	5	11	48	26	90
X1_P3	1	6	14	38	31	90
X1_P4	0	4	9	35	42	90

Sumber: Data Primer Peneliti

Sesuai pada tabel 4.4. jawaban dari data kuesioner yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel Modal Minimal (X1) ditampilkan di atas dan diuraikan sebagai berikut.:

- a) Menurut hasil pada pernyataan pertama, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 3 menyatakan tidak setuju (TS), 17 menyatakan pendapat netral (N), 55 menyatakan setuju (S), dan 15 sangat setuju (SS). Dapat disimpulkan dari tanggapan responden bahwa mereka setuju dengan Modal Minimal dan bahwa investasi modal awal dalam investasi saham syariah relatif murah.
- b) Berdasarkan pernyataan kedua, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 5 menyatakan tidak setuju (TS), 11 menyatakan pendapat netral (N), 48 menyatakan setuju (S), dan 26 menyatakan sangat setuju (SS). Mengingat bahwa Rp. 100.000,00 adalah modal investasi minimum yang diperlukan, dapat dikatakan responden setuju dengan Modal Minimal sehingga memudahkan responden untuk berinvestasi pada saham syariah.
- c) Berdasarkan pernyataan ketiga, 1 memilih sangat tidak setuju (STS), 6 memilih agak tidak setuju (TS), 14 memilih netral (N), 38 memilih setuju (S), dan 31 memilih sangat setuju (SS). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan persetujuan mereka dengan definisi Modal Minimal dan modal investasi pertama mereka dalam investasi saham syariah merupakan faktor dalam keputusan mereka untuk mulai berinvestasi.
- d) Berdasarkan pernyataan keempat, 0 responden sangat tidak setuju (STS), 4 tidak setuju (TS), 9 netral (N), 35 setuju (S), dan 42 sangat setuju (SS). Dengan demikian, dapat disimpulkan dari tanggapan responden bahwa mereka sangat setuju dengan konsep Modal Minimal, menambahkan bahwa mereka telah memperhitungkan keuntungan modal dan investasi serta berharap dapat menutupi kewajiban finansial mereka.

2) Variabel Persepsi *Return* (X2)

90 responden mengisi kuesioner peneliti, yang memiliki 4 item pernyataan. Temuan variabel persepsi *return* berfungsi sebagai variabel independen dan dipecah menjadi kategori berikut:

Tabel 4.5. Hasil Jawaban Variabel Persepsi *Return* (X2)

Item Pernyataan	Jumlah Jawaban					Total
	STS	TS	N	S	SS	
X2_P1	0	3	22	44	21	90
X2_P2	1	1	10	53	25	90
X2_P3	1	1	12	45	31	90
X2_P4	0	2	16	48	24	90

Sumber: Data Primer Peneliti

Sesuai tabel 4.5. tanggapan dari temuan peneliti tentang penyebaran data kuesioner pada variabel Persepsi *Return* (X2) tersebut di atas dan diuraikan sebagai berikut.:

- a) Menurut pernyataan pertama, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 3 menyatakan tidak setuju (TS), 22 menyatakan pendapat netral (N), 44 menyatakan setuju (S), dan 21 menyatakan sangat setuju (SS). Dari sini dapat disimpulkan bahwa responden menyetujui persepsi *return* dengan kesimpulan bahwa investasi saham syariah telah sesuai dengan sistem Ekonomi Islam yang adil dan menguntungkan masing-masing pihak.
- b) Pernyataan kedua memuat tanggapan 1 responden memilih sangat tidak setuju (STS), 1 responden memilih tidak setuju (TS), 10 responden memilih netral (N), 53 responden memilih setuju (S), dan 25 responden memilih sangat setuju (SS). Oleh karena itu, dapat dikatakan responden menerima persepsi *return*, dengan kesimpulan bahwa berinvestasi saham syariah dipastikan terjamin memberikan keuntungan yang halal bagi responden.
- c) Berdasarkan pernyataan ketiga, 1 responden memilih sangat tidak setuju (STS), 1 memilih tidak setuju (TS), 12 memilih netral (N), 45 memilih setuju (S), dan 31 memilih sangat setuju (SS).

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan klaim bahwa saham syariah adalah produk dari pasar modal syariah yang sejalan dengan hukum Islam pada persepsi *return*.

- d) Berdasarkan pernyataan keempat, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 2 responden menyatakan tidak setuju (TS), 16 responden menyatakan pendapat netral (N), 48 responden menyatakan setuju (S), dan 24 responden menyatakan sangat setuju (SS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden menunjukkan bahwa mereka setuju dengan persepsi *return*, dengan kesimpulan bahwa berinvestasi saham syariah telah sesuai dengan hukum agama yang responden yakini sehingga batin responden menjadi tenang.
- 3) Variabel Persepsi Risiko (X3)

90 responden menanggapi kuesioner dari peneliti, yang memiliki 5 item pernyataan di dalamnya. Hasil pada variabel persepsi risiko yang merupakan variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Jawaban Variabel Persepsi Risiko (X3)

Item Pernyataan	Jumlah Jawaban					Total
	STS	TS	N	S	SS	
X3_P1	0	3	4	42	41	90
X3_P2	0	2	14	40	34	90
X3_P3	0	2	20	46	22	90
X3_P4	0	4	24	43	19	90
X3_P5	0	3	12	40	35	90

Sumber: Data Primer Peneliti

Sesuai tabel 4.6. jawaban dari data kuesioner yang diberikan peneliti terhadap variabel persepsi risiko (X3) ditampilkan di atas dan diuraikan sebagai berikut:

- a) Menurut pernyataan pertama, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 3 menyatakan tidak setuju (TS), 4 menyatakan pendapat netral (N), 42 menyatakan setuju (S), dan 41 menyatakan sangat setuju (SS). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa responden menerima persepsi risiko, dengan kesimpulan bahwa dalam

- memilih perusahaan, responden melihat *Good Corporate Governance* yang baik.
- b) Berdasarkan pernyataan kedua, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 2 menyatakan tidak setuju (TS), 14 menyatakan pendapat netral (N), 40 menyatakan setuju (S), dan 34 menyatakan sangat setuju (SS). Maka hal tersebut disimpulkan bahwa responden menerima persepsi risiko, dengan kesimpulan bahwa dalam memilih perusahaan, responden melihat profit laporan keuangan yang memiliki trend naik setiap tahunnya.
 - c) Menurut pernyataan ketiga, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 2 menyatakan tidak setuju (TS), 20 menyatakan pendapat netral (N), 46 menyatakan setuju (S), dan 22 menyatakan sangat setuju (SS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa responden menerima persepsi risiko, dengan kesimpulan bahwa adanya persaingan yang ketat dan adanya isu atau kabar yang tidak baik tentang perusahaan, akan mengurangi citra baik perusahaan di mata masyarakat sosial.
 - d) Berdasarkan pernyataan keempat, 0 orang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 4 orang menyatakan tidak setuju (TS), 24 orang menyatakan netral (N), 43 orang menyatakan setuju (S), dan 19 orang menyatakan sangat setuju (SS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa responden menerima persepsi risiko, dengan kesimpulan bahwa sentimen pasar menjadi risiko psikologis responden ketika menghadapi kerugian.
 - e) Berdasarkan pernyataan kelima, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 3 menyatakan tidak setuju (TS), 12 menyatakan pendapat netral (N), 40 menyatakan setuju (S), dan 35 menyatakan sangat setuju (SS). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa responden menerima persepsi risiko yang terkait dengan kesimpulan bahwa berinvestasi saham syariah memerlukan kewaspadaan yang konstan mengenai informasi keuangan.

4) Variabel Minat Berinvestasi (Y)

90 responden menanggapi kuesioner peneliti, yang memiliki 4 item pernyataan, dan temuan variabel minat investasi (Y) berfungsi sebagai variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Jawaban Variabel Minat Berinvestasi (Y)

Item Pernyataan	Jumlah Jawaban					Total
	STS	TS	N	S	SS	
Y_P1	3	6	23	41	17	90
Y_P2	0	1	4	53	32	90
Y_P3	0	2	15	51	22	90
Y_P4	0	1	15	46	28	90

Sumber: Data Primer Peneliti

Sesuai tabel 4.7. jawaban dari data kuesioner yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y) tersebut di atas dan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pernyataan pertama, 3 responden menyatakan sangat setuju (STS), 6 menyatakan sangat tidak setuju (TS), 23 menyatakan pendapat netral (N), 41 menyatakan setuju (S), dan 17 menyatakan sangat setuju (SS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mendukung minat berinvestasi, dengan kesimpulan bahwa dapat dikatakan responden tertarik berinvestasi saham syariah karena menjanjikan keuntungan.
- b) Berdasarkan pernyataan kedua, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 1 menyatakan tidak setuju (TS), 4 menyatakan netral (N), 53 menyatakan setuju (S), dan 32 menyatakan sangat setuju (SS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mendukung minat berinvestasi, dengan kesimpulan bahwa sebelum berinvestasi, dikatakan responden dapat terlebih dahulu mencari informasi lebih dalam tentang investasi saham syariah.
- c) Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 2 menyatakan tidak setuju (TS), 15 menyatakan pendapat netral (N), 51 menyatakan setuju (S), dan

22 menyatakan sangat setuju (SS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mendukung minat berinvestasi, dengan kesimpulan bahwa dikatakan responden juga memiliki keinginan terhadap investasi saham syariah karena menambah *passive income*.

- d) Berdasarkan pernyataan keempat, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), 1 menyatakan tidak setuju (TS), 15 menyatakan pendapat netral (N), 46 menyatakan setuju (S), dan 28 menyatakan sangat setuju (SS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mendukung minat berinvestasi, dengan kesimpulan bahwa responden memiliki keyakinan berinvestasi saham syariah karena sesuai keyakinan hukum agama dari responden dan menguntungkan.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Nilai r hitung dan r tabel yang dihitung dan dibandingkan digunakan dalam uji validitas. Bila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dianggap valid, dan bila r hitung $<$ r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Item angket dalam penelitian ini memiliki standar dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Kemudian dengan menggunakan rumus $df = n-2$ untuk menghitung nilai df (*degree of freedom*) dengan ambang batas signifikansi 5% atau 0,05 dan menentukan nilai r tabel.

Jumlah responden dalam sampel penelitian adalah 90, sehingga ketika dihitung nilai $df = 90-2$ diperoleh nilai $df = 88$. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, dan nilai df r tabel adalah 0,207. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji validitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Minimal (X1)	X1_P1	0,673	0,207	Valid
	X1_P2	0,691	0,207	Valid
	X1_P3	0,706	0,207	Valid
	X1_P4	0,694	0,207	Valid

Persepsi <i>Return</i> (X2)	X2_P1	0,808	0,207	Valid
	X2_P2	0,804	0,207	Valid
	X2_P3	0,882	0,207	Valid
	X2_P4	0,865	0,207	Valid
Persepsi Risiko (X3)	X3_P1	0,731	0,207	Valid
	X3_P2	0,704	0,207	Valid
	X3_P3	0,682	0,207	Valid
	X3_P4	0,728	0,207	Valid
	X3_P5	0,791	0,207	Valid
Minat Berinvestasi (Y)	Y_P1	0,713	0,207	Valid
	Y_P2	0,606	0,207	Valid
	Y_P3	0,829	0,207	Valid
	Y_P4	0,757	0,207	Valid

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Hal tersebut dapat disimpulkan dari uraian pada tabel 4.8. di atas dari pernyataan item variabel Modal Minimal, Persepsi *Return*, Persepsi Risiko, dan Minat Berinvestasi masing-masing memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dengan taraf nilai 0,207. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner secara keseluruhan adalah valid. Maka dari hal tersebut dapat dilanjutkan ke tahap uji coba berikutnya.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan peneliti untuk menentukan apakah responden akurat, konsisten, dan ditentukan dalam tanggapan mereka terhadap pertanyaan pada kuesioner.³¹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan teknik *Cronbach Alpha (a)*. Pendekatan ini disebutkan bahwa suatu variabel dalam suatu kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang konsisten atau stabil, yang ditunjukkan dengan *Cronbach Alpha (a)* $> 0,60$. Di sisi lain, jika *Cronbach Alpha (a)* $< 0,60$ dianggap tidak *reliable*.³² Berikut adalah daftar hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian:

³¹ V. Wiratna Sujarweni, “*Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, hal. 172.

³² V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS Untuk Penelitian*”, hal. 192.

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
Modal Minimal (X1)	0,631	0,60	Reliabel
Persepsi <i>Return</i> (X2)	0,860	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0,778	0,60	Reliabel
Minat Berinvestasi (Y)	0,687	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Seluruh variabel penelitian ini dapat dianggap reliabel berdasarkan tabel 4.9. Hal ini karena nilai *Cronbach Alpha* (α) masing-masing variabel yaitu mencakup modal minimal, persepsi *return*, persepsi risiko, dan minat berinvestasi lebih dari ($>$) 0,60, oleh karena itu setiap pernyataan dalam kuesioner dalam setiap variabel dianggap reliabel, serta mampu menciptakan variabel yang layak yang dapat digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Asumsi Klasik

Guna menilai sebaran data yang digunakan oleh peneliti, pengujian ini dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian. Uji ini dikenal sebagai tes prasyarat atau uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis.³³ Beberapa model uji asumsi klasik yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

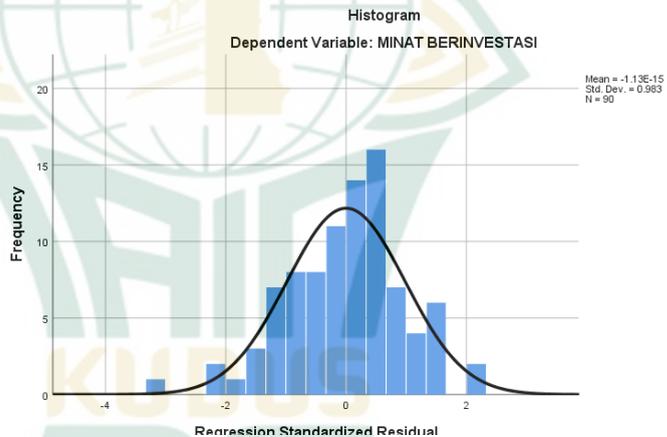
Model regresi yang cocok menyiratkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki distribusi data normal, oleh karena itu tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah mereka normal atau tidak. Uji statistik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*, histogram, dan grafik P-plot digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas.

³³ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”. Hal. 180.

Distribusi data akan berbentuk lonceng, tidak meruncing ke kanan atau ke kiri seperti terlihat pada histogram, jika data yang dinilai normal atau mendekati normal. Selanjutnya, pengujian normalitas menggunakan grafik P-Plot dapat dilihat dari penyebaran datanya. Distribusi data dikatakan data normal atau mendekati normal jika memperlihatkan data atau titik-titik tersebar di daerah garis diagonal, begitupun sebaliknya model distribusi tidak normal ditunjukkan jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak memotong aspek garis diagonal.

Hasil statistik Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, histogram, dan grafik P-plot yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini tercantum di bawah ini:

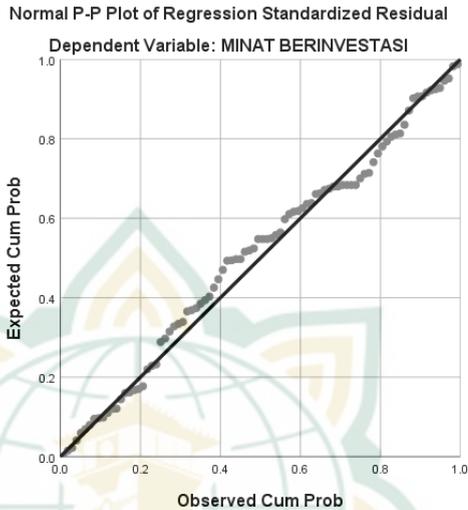
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas menggunakan Histogram



Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan pada gambar 4.1. di atas menunjukkan kesimpulan bahwa distribusi data dikatakan data normal, hal tersebut dapat dilihat dari wujud kurva yang berpola lonceng (*bell shaped*).

Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 2023 Tahun 2023

Menurut gambar 4.2. di atas, keberadaan titik-titik mengelilingi garis diagonal, dan semakin menyebar berurutan. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data dikatakan data normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov juga menetapkan kriteria data berdistribusi normal, yang menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 dan jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka dikatakan data distribusi tidak normal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35797602
Most Extreme	Absolute	.082

Differences		
	Postive	.060
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Nilai residual variabel independen dan dependen memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang terlihat dari data tabel 4.10 di atas, bahwa data penelitian berdistribusi normal karena terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,185 > 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk membantu peneliti dalam menghindari keputusan mengenai pengaruh setiap uji parsial dengan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen serupa atau tidak dalam model yang sama, akan ada kaitan atau sebab yang kuat jika ada kesamaan.

Nilai R^2 , nilai *tolerance*, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), seluruhnya dapat digunakan dalam pengujian untuk menentukan apakah model regresi multikolinearitas. Dalam hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, sebaliknya terjadi multikolinearitas jika nilai $VIF > 10,00$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	
Modal Minimal	0,586	1,708	Tidak terdapat multikolinieritas

(X1)			
Persepsi <i>Return</i> (X2)	0,691	1,447	Tidak terdapat multikolinieritas
Persepsi Risiko (X3)	0,606	1,649	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Menurut tabel 4.11. di atas, dimana modal minimal senilai 0,586, persepsi *return* senilai 0,691, dan persepsi risiko 0,606, nilai pada kolom toleransi untuk variabel independen $> 0,10$, selain itu, hasil pengujian dari kolom VIF juga memiliki nilai VIF $< 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinieritas antara salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mencari perbedaan antar penelitian, maka peneliti menggunakannya untuk mencari persamaan atau perbedaan variansi residual pada periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Uji Glejser dan *scatterplot* digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas penelitian ini.

Jika pola uji *scatterplot* tidak bergelombang, melebar, kemudian menyempit, dan melebar sekali lagi, maka pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot*, sedangkan uji Glejser menyatakan bahwa heteroskedastisitas terjadi jika nilai sig $< 0,05$, heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai sig $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas penelitian dengan menggunakan uji Glejser dan *scatterplot*:

Tabel 4.12. Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser

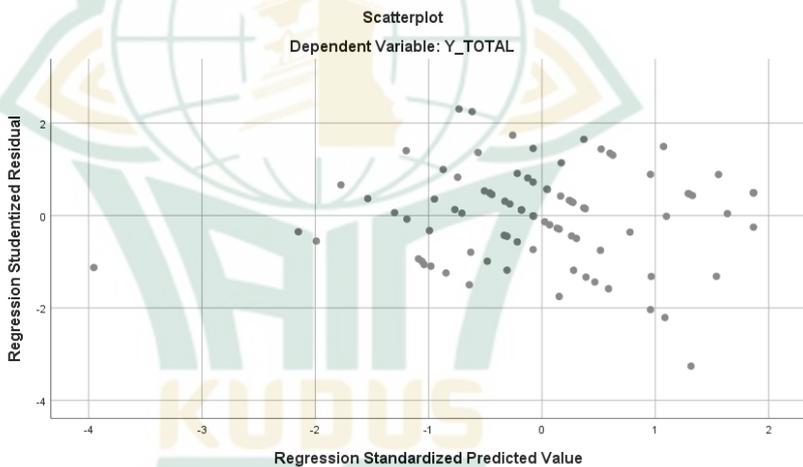
Variabel	Sig.	Ketetapan	Keterangan
Modal Minimal (X1)	0,160	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Persepsi <i>Return</i>	0,934	0,05	Tidak terjadi Heterkedastisitas

(X2)			
Persepsi Risiko (X3)	0,097	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dengan dibuktikan dengan nilai sig. pada setiap variabel yaitu pada variabel modal minimal mendapati nilai sig. $0,160 > 0,05$, variabel persepsi *return* mendapati nilai sig. $0,934 > 0,05$, dan variabel persepsi risiko mendapati nilai sig. $0,097 > 0,05$.

Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Scatterplot



Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Menurut gambar 4.3. di atas, terlihat jelas bahwa hasil uji *scatterplot* tidak memiliki struktur atau pola yang terlihat, dan sebaran titik-titiknya berada di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Mengetahui temuan tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel

dependen merupakan fungsi analisis regresi linier berganda, Selain itu, akan sangat membantu untuk memahami bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Rumus regresi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berinvestasi
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Modal Minimal
- X₂ = Persepsi *Return*
- X₃ = Persepsi Risiko
- e = *Standar Error* atau tingkat kesalahan.

Temuan peneliti dari investigasi tentang regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,814	1,250		1,451	0,150
	Modal Minimal (X1)	0,176	0,085	0,181	2,070	0,041
	Persepsi <i>Return</i> (X2)	0,208	0,069	0,241	2,991	0,004
	Persepsi Risiko (X3)	0,394	0,067	0,504	5,854	0,000

a. Dependent Variabel: Y_TOTAL

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berikut model regresi linier berganda yang diperoleh berdasarkan tabel 4.13:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,814 + 0,176 + 0,208 + 0,394 + e$$

Berikut persamaan analisis regresi diselesaikan sebagai berikut dengan menggunakan model regresi linier berganda yang disebutkan sebelumnya:

- a) Nilai konstanta (a) senilai 1,814, hal tersebut dapat diartikan jika variabel modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko (X) yang dimaksud konstan bernilai 0, maka variabel minat berinvestasi (Y) yaitu sebesar 1,814.
 - b) Nilai koefisien regresi variabel modal minimal (b_1X_1) sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lainnya (X) bernilai konstan, maka variabel minat berinvestasi (Y) akan tumbuh sebesar 0,176 untuk setiap kenaikan variabel modal minimal. Jika nilai koefisiensi positif, maka menunjukkan terjadinya hubungan yang positif, antara variabel modal minimal (X_1) terhadap variabel minat berinvestasi (Y).
 - c) Nilai koefisien regresi pada variabel persepsi *return* (b_2X_2) senilai 0,208. Hal tersebut berarti apabila setiap variabel persepsi *return* meningkat, sehingga variabel minat berinvestasi (Y) akan meningkat 0,208 dengan berasumsi bahwa variabel independen (X) lain bernilai konsisten. Jika nilai koefisiensi positif, maka menunjukkan terjadinya hubungan yang positif, antara variabel persepsi *return* (X_2) terhadap variabel minat berinvestasi (Y).
 - d) Variabel persepsi risiko (b_3X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,394. Dengan demikian, mengingat variabel independen lainnya (X) memiliki nilai konstan, maka variabel minat berinvestasi (Y) akan naik sebesar 0,394 untuk setiap peningkatan variabel persepsi risiko. Jika nilai koefisiensi positif, maka menunjukkan terjadinya hubungan yang positif, antara variabel persepsi risiko (X_3) terhadap variabel minat berinvestasi (Y).
- 2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna menghitung proporsi perubahan variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh variabel bebas (X), digunakan uji koefisien determinasi. Pada penelitian ini, dasar pengambilan keputusan pada hasil koefisien

determinasi (R^2) yaitu antara nilai 0-1. Apabila hasilnya mendekati nol, maka kapasitas variabel independen memiliki penjelasan dari variabel dependen sangat terbatas. Namun, Sebaliknya, jika temuannya mendekati 1, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen cukup jelas.

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.600	1.38146
a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Return, Modal Minimal b. Dependent Variabel: Y_TOTAL				

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Nilai Koefisien korelasi pada tabel R adalah 0,784, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dapat ditentukan dari nilai R yang mendekati satu dengan jumlah 0,784. Kesimpulan ini dapat ditarik dari tabel 4.14 di atas. *Adjusted R square* yang juga dikenal sebagai nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,600 x 100% atau 60%, Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat, dan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor selain yang ditemukan dalam penelitian ini.

3) Uji F (Simultan)

Guna mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas atau variabel bebas yaitu modal minimal, persepsi return, dan persepsi risiko (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yaitu minat berinvestasi (Y), peneliti menggunakan Uji F. Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung > F tabel dengan nilai Sig. < 0,05. Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(3;90-3) = F(3;87) = 2,71$. Uji F dalam investigasi ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.997	3	86.999	45.587	.000 ^b
	Residual	164.125	86	1.908		
	Total	425.122	89			
a. Dependent Variabel: Y_TOTAL b. Predictors: (Constant), PERSEPSI RISIKO (X3), PERSEPSI RETURN (X2), MODAL MINIMAL (X1)						

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat ditunjukkan hasil pengujian uji F. Nilai F hitung $>$ F tabel untuk penelitian ini yaitu $45,587 > 2,71$ dan memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang bermakna variabel modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko memiliki dampak signifikan dan substansial secara simultan (bersama-sama) terhadap minat berinvestasi saham syariah pasca pandemic covid-19 pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.

4) Uji t (Parsial)

Peneliti menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu dapat ditentukan dari nilai Sig. dan dengan memeriksa apakah nilai t hitung $>$ t tabel. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Diketahui bahwa $t(a/2;n-k-1)$ merepresentasikan distribusi t-tabel, dimana $a/2$ menyatakan tingkat kepercayaan $0,05/2 = 0,025$, n menyatakan jumlah sampel, dan k menyatakan jumlah variabel bebas, maka dapat disimpulkan t tabel = $0,025;90-3-1 = 86$. Sehingga pada t tabel dapat diketahui memiliki nilai sebesar 1,987. Tabel di bawah menunjukkan uji t (parsial) pada penelitian ini:

Tabel 4.16. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.814	1.250		1.451	.150
	Modal Minimal	.176	.085	.181	2.070	.041
	Persepsi <i>Return</i>	.208	.069	.241	2.991	.004
	Persepsi Risiko	.394	.067	.504	5.854	.000
a. Dependent Variable: Y_TOTAL						

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Temuan uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.16 di atas, sebagai berikut:

- a) Hasil uji t (parsial) variabel modal minimal (X1) terhadap minat investasi (Y) menghasilkan t hitung > t tabel dengan nilai $2,070 > 1,987$. Nilai $0,041 < 0,05$ diperoleh untuk nilai signifikansi. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel modal minimal berpengaruh positif dan besar terhadap minat anggota FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 dalam berinvestasi saham syariah pasca pandemi.
- b) Hasil uji t parsial pada variabel persepsi *return* (X2) terhadap minat berinvestasi (Y) menghasilkan nilai sebesar $2,991 > 1,987$ pada t hitung > t tabel. Ditemukan nilai $0,004 < 0,05$ untuk nilai signifikansi. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan substansial variabel persepsi *return* terhadap minat berinvestasi saham syariah pasca pandemi pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019, dan pengaruh tersebut didorong oleh persepsi mahasiswa terhadap variabel persepsi *return*.

- c) Uji t (parsial) pada variabel persepsi risiko (X3) terhadap minat investasi (Y) menghasilkan t hitung $> t$ tabel dengan nilai $5,854 > 1,987$. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan substansial variabel persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham syariah pasca pandemi pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil analisis data, variabel modal minimal dengan nilai 0,176 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.16 memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 dalam berinvestasi saham syariah. Hal ini berimplikasi bahwa minat membeli saham syariah akan naik sebesar 0,176 untuk setiap kenaikan persyaratan modal minimal. Pengujian hipotesis pada uji t hitung $> t$ tabel memiliki hasil nilai sebesar $2,070 > 1,987$. Sedangkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa hipotesis pertama (H_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019 dalam berinvestasi saham syariah, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian variabel ini konsisten dengan *theory planned of behaviour*, yang berpendapat bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi seberapa tertarik dia untuk dapat melakukan tindakan yang dia inginkan.³⁴ Persepsi tanggungan tentang betapa sederhana atau sulitnya bagi setiap orang untuk melakukan kontrol perilaku saat bertindak dan berpikir tentang berinvestasi dalam saham syariah, oleh karena itu penelitian ini juga konsisten dengan *theory planned of bhaviour*. Pasca pandemi, persyaratan modal minimal diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa

³⁴ Komang Sri Widiantari, dan Ni Komang Indah Oktaliasari. "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL, DAN INFORMASI PRODUK TERHADAP MINAT BERINVESTASI MAHASISWA KSPM DI PROVINSI BALI". *Widya Akuntansi dan Keuangan: Vol. 4 No. 02. Tahun 2022*

untuk berinvestasi di saham syariah karena relatif cukup untuk dipenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Asriana, dkk. yang menemukan bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang menguntungkan dan besar terhadap minat investasi. Nilai t hitung $> t$ tabel temuan ini yaitu $8,776 > 1,991$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ mendukung ini.³⁵ Penelitian Sadad Nur Asmawan, Hansen Rusliani, dan Mohammad Orinaldi yang menyatakan bahwa modal yang sedikit memiliki pengaruh yang menguntungkan dan besar terhadap minat investasi saham juga mendukung temuan penelitian ini. Temuan ini mengimplikasikan bahwa minat untuk berinvestasi dalam saham menurun ketika jumlah modal yang dibutuhkan untuk melakukannya meningkat, dan bahwa minat untuk berinvestasi dalam saham meningkat ketika jumlah modal yang dibutuhkan untuk melakukannya *relative* rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $3,366 > 1,666$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$.³⁶ Temuan investigasi ini mendukung temuan penelitian Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono. Hal ini menegaskan bahwa minat beli saham syariah mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh variabel modal minimal.³⁷

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Akhmad Darmawan dan Julian Japar, dengan dibuktikan nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $0,445 < 1,650$ dan sig. sebesar $0,657 > 0,05$ menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan modal minimal tidak mempengaruhi minat berinvestasi saham di pasar modal.³⁸

³⁵ Nur Asriana, dkk. Pengaruh Persepsi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 2 Tahun 2022*.

³⁶ Sadad Nur Asmawan, Hansen Rusliani, dan Mohammad Orinaldi. Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Saham (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Jambi). *Jurnal Makesya Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022*.

³⁷ Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono. Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi *Return* Terhadap MInat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 7 Nomor 2, Tahun 2019*

³⁸ Akhmad Darmawan, dan Julian Japar. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Terhadap Minat Investasi

2. Pengaruh Persepsi *Return* Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil analisis data, variabel persepsi *return* yang memiliki nilai 0,208 secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2019 dalam berinvestasi saham syariah yang tertera pada tabel 4.16. Hal ini bermaksud setiap terjadi kenaikan pada persepsi *return*, maka minat investasi saham syariah akan naik sebesar 0,208. Pengujian hipotesis pada uji t hitung $> t$ tabel memiliki hasil nilai sebesar $2,991 > 1,987$. Sedangkan pada nilai signifikansi memperoleh nilai $0,004 < 0,05$, maka dengan adanya hasil yang telah didapat memberikan bukti untuk H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan makna lain bahwa hipotesis kedua (H_2) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif antara persepsi *return* terhadap minat berinvestasi saham syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 pasca pandemi covid-19.

Hasil penelitian pada variabel ini juga telah sesuai dengan *theory planned of behavior* yang mengatakan penelitian ini menggunakan kontrol perilaku untuk mendapatkan temuan penelitian karena mengasumsikan bahwa kebiasaan seseorang dalam mengambil keputusan konsisten dengan orang yang sering berperilaku sesuai dengan rencana yang diinginkannya. seperti yang dijelaskan dalam *theory planned of behavior*. Maka sebab dari hal tersebut yang menyebabkan persepsi *return* berdampak pada keinginan siswa untuk membeli saham syariah setelah pandemi covid-19.³⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesaya Sondana Victor, Hermawaty Abubakar, dan Ripa Fajarina L. menyatakan persepsi *return* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, dengan ditunjukkan dari hasil nilai sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$.⁴⁰

Hasil penelitian ini berbeda dengan Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono. Mereka mengklaim bahwa

di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca, Vol. 15 No. 1, Tahun 2019*

³⁹ Aprianti Eka Lestari, Eni Indriani, dan Nungki Kartikasari. Pengaruh Literasi Keuangan, *Return*, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol 2 No 4, Tahun 2022*

⁴⁰ Yesaya Sondana Victor. Pengaruh Persepsi *Return* dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi. *Economic Bosowa Journal Edisi XLIII April s/d Juni 2022, Vol. 008, No. 002. 2022*

variabel persepsi *return* tidak memiliki dampak yang terlihat pada antusiasme mahasiswa dalam membeli saham syariah.⁴¹ Selain itu, penelitian ini menyimpang dari penelitian Dyah Wulandari, Sulis Setyowati, dan Kharis Fadlullah Hana. Hal ini menunjukkan bahwa memilih untuk berinvestasi di perusahaan syariah tidak dipengaruhi oleh persepsi *return* yang ditunjukkan oleh t hitung $< t$ tabel, dan $\text{sig.} > 0,05$ dengan nilai $1,088 < 2,013$, dan $0,282 > 0,05$.⁴²

3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil analisis data, variabel persepsi risiko secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2019 dalam berinvestasi saham syariah, dengan nilai 0,394 yang tertera pada tabel 4.16. Hal ini bermaksud setiap terjadi kenaikan pada persepsi risiko, hal tersebut berdampak minat investasi saham syariah menjadi naik sebesar 0,208. Pengujian hipotesis pada uji $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ memiliki hasil nilai sebesar $5,854 > 1,987$. Sedangkan pada nilai signifikansi memperoleh nilai $0,000 < 0,05$, dengan adanya hasil yang telah didapat memberikan bukti yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan makna lain bahwa hipotesis ketiga (H_3) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif antara persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 pasca pandemi covid-19.

Hasil penelitian pada variabel ini juga telah sesuai dengan *theory planned of behavior* yang mengatakan mengetahui bahaya yang akan dihadapi seseorang saat mengambil keputusan cukup bermanfaat. Hal tersebut yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang risiko saat berinvestasi saham syariah.⁴³

⁴¹ Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono. Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi *Return* Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 7 Nomor 2, Tahun 2019

⁴² Dyah Wulandari, Sulis Setyowati, dan Kharis Fadlullah Hana. Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Freakonomics: Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 01. 2020

⁴³ Aprianti Eka Lestari, Eni Indriani, dan Nungki Kartikasari. Pengaruh Literasi Keuangan, *Return*, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol 2 No 4, Tahun 2022

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yesaya Sondana Victor, Hermawaty Abubakar, dan Ripa Fajarina L dalam penelitiannya yang menyatakan persepsi risiko memiliki dampak yang cukup besar terhadap minat berinvestasi, seperti yang ditunjukkan dengan nilai sig. $< 0,05$ dari $0,001 < 0,05$.⁴⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan Dyah Wulandari, Sulis Setyowati, dan Kharis Fadlullah, yang dibuktikan bahwa temuan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,117 > 2,013$ dan nilai sig. $< 0,05$ senilai $0,040 < 0,05$ mengemukakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi saham syariah.⁴⁵

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono dalam penelitiannya. Mereka mengklaim bahwa tidak ada dampak persepsi risiko yang terlihat pada minat siswa untuk membeli saham syariah.⁴⁶



⁴⁴ Yesaya Sondana Victor. Pengaruh Persepsi *Return* dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi. *Economic Bosowa Journal Edisi XLIII April s/d Juni 2022, Vol. 008, No. 002.* 2022

⁴⁵ Dyah Wulandari, Sulis Setyowati, dan Kharis Fadlullah Hana. Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Freakonomics: Journal of Islamic Economics and Finance, Vol. 1, No. 01.* 2020

⁴⁶ Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono. Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi *Return* Terhadap MInat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 7 Nomor 2, Tahun 2019*